

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bernyanyi unisono

Unisono adalah suara atau irama yang serempak. Secara etimologi, unisono adalah istilah yang berasal dari akar kata latin uni, yang berarti “satu”, dan sonous, yang berarti, yang berarti “suara”. Unisono adalah istilah yang berasal dari bahasa italia yang berarti satu suara.

Sebagai teknik bernyanyi, unisono adalah teknik bernyanyi dimana satu suara atau nada dinyanyikan oleh banyak orang. Bernyanyi secara unisono adalah memainkan nada dalam satu suara. Teknik unisono biasanya digunakan dalam paduan suara menyanyikan satu nada yang sama.

Purnomo (2016:) menjelaskan bahwa bernyanyi secara unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi satu lagu. Bernyanyi unisono biasa disebut dengan bernyanyi satu suara.

B. Teknik vokal

Bernyanyi yang baik adalah bernyanyi yang menggunakan teknik vokal yang baik dan benar. Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal, hal ini yang dipergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar.

Bernyanyi hendaknya tetap dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menjadikan beban bagi setiap orang, terlebih lagi dalam kegiatan mengakibatkan para penyanyi dalam paduan suara

menyanyikan lagu dengan intonasi yang kurang tepat, yakni suasana terlalu tegang, kurangnya konsentrasi, para penyanyi kehabisan nafas, nada yang diulang atau ditahan dan masih banyak lagi lainnya (Pusat Musik Liturgi,2011).

Teknik vocal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi. Mempelajari teknik vokal akan sangat penting karena hal ini akan sangat mempengaruhi pada kualitas suara serta dapat menjaga anatomi tubuhmu agar dapat tetap stabil.

Ada beberapa macam teknik vocal dalam bernyanyi yaitu:

1. Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu disuatu kalimat. Sedangkan teknik intonasi merupakan ketepatan tinggi rendahnya bunyi pada setiap nada, yang dalam setiap suku kata memiliki penekanan yang berbeda-beda pula.

Intonasi juga merupakan kepekaan terhadap nada. Hal ini merupakan sesuatu yang mutlak dalam musik. Jika seseorang mengerti dan cermat dalam latihan intonasi, maka mereka dapat dengan mudah menyanyikan interval-interval yang sederhana, dan dapat dengan mudah juga mempelajari interval-interval yang lebih rumit. Apabila intonasi dapat terlatih dengan baik,

maka perpaduan dan keseimbangan suara akan terbentuk dengan sendirinya.

Ada beberapa cara untuk melatih intonasi dengan baik, yakni:

- a. Bernyanyi dengan tempo yang lambat, kemudian lebih cepat.
- b. Menyanyi dengan tempo yang bervariasi
- c. Bernyanyi dengan nada bervariasi yang dimulai dari nada bawah ke nada yang lebih tinggi dengan artikulasi na, ma, la, serta mo
- d. Lalu bernyanyilah dengan tangga nada kromatis

2. Artikulasi

Teknik artikulasi ini adalah cara pengucapan kata-kata dalam bernyanyi agar pesan yang terdapat di dalam lagu dapat dimengerti dan dipahami oleh para pendengar. Pada latihan pengucapan anggota paduan menyanyikan huruf A, I, U, E, O dengan nada yang ditentukan oleh seorang pelatih. Latihan ini agar suara yang dihasilkan terdengar penuh, bulat, dan menyenangkan. Selain itu, suara yang dihasilkan juga menjadi baik, nyaring, jelas dan merdu.

Latihan pembentukan suara dengan artikulasi yang jelas itu dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu :

- a. Pengucapan huruf vokal A, I, U, E, dan O. Setelah para anggota lancar maka dilanjutkan dengan huruf konsonan B, C, D, F dan seterusnya.
- b. Setelah itu latihan artikulasi dengan suara yang dikeraskan. Biasanya mencari sebuah bacaan dan membacanya dengan suara yang dikeraskan.
- c. Setelah itu melatih artikulasi dengan bernyanyi untuk melenturkan rahang mulut, bibir dan lidah.

3. Resonansi

Resonansi pada saat bernyanyi adalah suatu gejala yang dimana bunyi yang dikembalikan oleh suatu ruangan, mirip seperti gema yang timbul karena pantulan suara yang berasal dari ruangan yang berdinding keras.

Jika kamu sedang belajar teknik vocal yang baik, resonansi ini sangat berperan penting dalam membuat pita suara agar lebih nyaring dan indah. Untuk mencapai resonansi yang baik bernyanyilah dengan lembut ringan dan luwes.

Ada 3 rongga resonansi yang dapat dilatih antara lain :

- a. Resonansi Bagian Atas

Resonansi ini terdiri dari rongga dilangit-langit mulut serta tenggorokan.

b. Resonansi Bagian Tengah

Resonansi ini terdiri dari bagian mulut dan faring

c. Resonansi Bagian Bawah

Resonansi ini terdapat bagian dada.

4. Pernafasan

Pernafasan ini juga merupakan salah satu teknik vokal yang paling penting dan harus dilatih terus menerus, tidak bisa hanya sekali latihan lalu sudah, itu salah.

Sebab, seorang penyanyi pasti akan membutuhkan udara yang keluar masuk kedalam paru-paru. Pernafasan yang baik dan teratur itu akan menciptakan suatu irama yang akan menentramkan.

Jika kamu tidak sering melatih teknik pernafasan, maka lagu yang akan kamu bawaikan nanti hasilnya akan cenderung putus-putus tidak sampai dan terdengar memaksa seperti orang ngos-ngosan.

Dengan demikian, teknik vokal pernafasan merupakan hal utama yang perlu anda ketahui dan anda kuasai. Karena dengan melatih dan menguasai teknik ini anda akan menghasilkan suara yang lebih optimal. Nafas merupakan komponen utama saat bernyanyi, jika anda tidak bisa mengatur nafas anda akan

kesulitan dalam bernyanyi, selain dengan berolahraga, anda bisa melatih nafas anda dengan menggunakan teknik pernafasan vokal sebelum bernyanyi.

Untuk teknik pernafasan dalam bernyanyi terbagi dalam tiga macam :

a. Pernafasan Dada

Teknik pernafasan dada mengharuskan anda untuk mengisi udara dalam paru-paru bagian atas dengan cara membusungkan dada pada saat anda menarik nafas. Dengan pernafasan dada, anda akan menghasilkan nada-nada rendah. Namun kelemahan menggunakan pernafasan ini adalah anda akan cepat lelah dan kehabisan nafas.

Selain itu, jika anda menggunakan pernafasan dada, anda akan kesulitan mengambil nafas lagi jika anda sudah kehabisan nafas. Oleh karena itu, pernafasan ini kurang cocok digunakan saat bernyanyi.

b. Pernafasan Perut

Teknik pernafasan perut mengharuskan anda untuk membuat perut anda membesar atau mengembungkan perut sehingga dapat diisi udara. Untuk melakukan teknik ini, anda bisa menarik nafas

sedalam-dalamnya dan menahannya hingga beberapa detik supaya perut ansad bisa mengembung.

Kemudian hembuskan perlahan-lahan melalui mulut selama beberapa detik. Lakukan secara berulang dengan menambah durasi waktu disetiap kali pengulangan. Dengan pernafasan-pernafasan perut, anda akan sangat menghasilkan suara yang sangat nyaring saat bernyanyi. Namun kelemahan saat menggunakan pernafasan perut adalah yang sudah anda simpan didalam perut akan cepat habis sehingga anda akan cepat letih. Oleh karena itu, pernafasan ini kurang efektif untuk anda gunakan saat bernyanyi.

c. Pernafasan Diafragma

Pernafasan diafragma atau pernafasan rongga perut ini sangat cocok digunakan untuk bernyanyi. Dengan menggunakan pernafasan rongga perut, anda akan menghasilkan suara yang murni. Nafas yang dihasilkan lebih panjang dan ringan dibandingkan dengan menggunakan pernafasan yang lainnya.

Teknik ini mengharuskan anda untuk menekan diafragma sehingga posisinya menjadi datar. Saat posisi diafragma datar, rongga dada dan rongga perut

akan menjadi longgar dan membuat volume menjadi bertambah. Dengan demikian, udara dari luar dapat masuk keparu-paru dan nafas yang keluarpun dapat diatur oleh otot diafragma.

Untuk melakukan teknik pernafasan ini, anda perlu menarik nafas sedalam-dalamnya dan mendorong perut sejauh mungkin agar anda bisa mengisi rongga perut anda dengan udara. Kemudian hembus secara perlahan dan tarik nafas lagi tanpa merubah posisi pundak atau tanpa menggerakkan pundak anda. Otot yang digunakan hanya otot diafragma jadi otot yang lain seperti pundak, dada dan wajah harus tetap lemas.

Keluarkan suara dengan mengeluarkan nafas dari paru-paru keatas. Anda bisa melatih otot diafragma dengan berbagai cara, salah satunya dengan posisi berdiri dan meletakkan kedua tangan diatas perut. Tariklah nafas sedalam-dalamnya tanpa menggerakkan pundak anda dan rasakan posisi perut anda akan semakin terdorong ke depan. Hembuskan secara perlahan melalui paru-paru dan lakukan secara berulang.

5. Pembawaan Lagu

Pembawaan lagu merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh penyanyi ketika sedang melakukan pameran musik.

Seorang penyanyi yang tidak pandai membawakan lagu, meski memiliki beberapa teknik vocal cukup baik atau lagu yang dibawakan sangatlah menyentuh hati, maka hasilnya pun akan kurang diminati oleh masyarakat.

Sehingga pembawaan karya musik atau lagu sangat penting agar terjadi komunikasi antara penyanyi dengan penikmat lagu.

Faktor yang mempengaruhi pembawaan lagu diantaranya adalah tema dari lagu itu sendiri, tempo, dinamik, ekspresi, irama, birama, pesan atau rasa, serta gaya menyanyi.

C. Vibrato

Vibrato dapat diartikan sebagai suara yang dikeluarkan bergelombang dan bergetar secara teratur yang berupaya unruk memperindah sebuah lagu atau mempercantik sebuah lagu. Memunculkan vibra biasanya terjadi secara natural. Namun ada juga vibra yang diciptakan dengan beberapa teknik. Vibrato biasanya diletakkan atau diterapkan pada akhir setiap kalimat lagu. Namun tidak semua lagu dapat menggunakan vibrato. Penggunaan vibrato yang salah dapat merusak keindahan sebuah lagu. Teknik mempercantik sebuah lagu sangat penting untuk seorang penyanyi dengan mengfungsikan

rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar disekitar mulut atau tenggorokannya. Hal ini biasanya dikenal dengan istilah resonansi.

D. Sikap Badan

Sikap badan sangat berpengaruh ketika seorang penyanyi bernyanyi. Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Sikap badan sangat penting dalam bernyanyi karena dapat mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Untuk itu, sebelum latihan paduan suara dimulai pelatih meminta anggota paduan suaranya untuk berdiri dan mengatur posisi tubuh, hal ini dilakukan agar latihan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sikap badan dapat duduk maupun berdiri. Sikap duduk dan berdiri yang benar saat bernyanyi adalah sebagai berikut:

1. Sikap duduk
 - a. Posisi duduk rileks, tegap menghadap ke depan,
 - b. Posisi kaki menempel pada lantai,
 - c. Membusungkan dada agar tulang rusuk berkembang dan rongga dada membesar.
2. Sikap berdiri
 - a. Posisi berdiri dengan kedua kaki menjadi tumpuan
 - b. Rilekskan badan
 - c. Renggangkan kedua kaki dengan satu kaki agak menyamping ke depan.

E. Tempo

Dalam seni musik, tempo memegang peranan yang sangat penting. Salah satu fungsinya ialah membuat musik atau lagu lebih nyaman didengar.

Tempo merupakan tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat lambatnya sebuah lagu. Biasanya, penggunaan tempo diukur berdasarkan ketukan per menit atau *beat per minute* (BPM).

Menurut Rudy dalam buku *panduan olah vocal* (2008), penggunaan tempo dapat mempermudah pendengarnya untuk mendapatkan pesan tersirat dibalik sebuah lagu.

Secara garis besar, tempo pada lagu dibagi dalam tiga jenis, yakni tempo cepat atau *allegro*, tempo sedang atau *moderato*, serta tempo lambat atau *Largo*.

Biasanya untuk tempo cepat atau *allegro* memiliki jumlah ketukan per menitnya sekitar 120 hingga 168 BPM. Untuk tempo sedang atau *moderato*, jumlah ketukan per menitnya sekitar 108 hingga 120 BPM. Sedangkan tempo lambat atau *largo*, jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM.

Dari ketiga jenis tempo ini, masih dibagi lagi menjadi beberapa kategori. Berikut penjelasannya yang mengutip dari Situs *Master Class*.

- 1.) *Larghissimo*, Jumlah ketukan per menitnya dibawah 20BPM. Temponya sangat-sangat lambat, hamper seperti mendengung.
- 2.) *Grave*, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 20 BPM. Temponya lambat dan serius.
- 3.) *Lento*, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM. Temponya lambat dan perlahan.
- 4.) *Largo*, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 40

hingga 60 BPM. Temponya lambat, tempo ini sering digunakan dalam beberapa lagu. 5.) Larghetto, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 60 hingga 66 BPM. Temponya cukup lambat. 6.) Adagio, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 66 hingga 76 BPM. Temponya cenderung lambat tapi cenderung santai. Tempo ini juga sering digunakan dalam lagu dan cukup populer. 7.) Adagietto, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 70 hingga 80 BPM. Temponya agak lambat. 8.) Andante Moderato, Temponya sedikit lebih lambat dari andante. 9.) Andante, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 76 hingga 108 BPM. Temponya tidak terlalu lambat dan lebih mengarah ke tempo sedang. 10.) Andantino, Temponya sedikit lebih cepat dari andante. 12.) Moderato, Jumlah ketukan per menitnya sekitar hingga 120 BPM. Temponya sedang. Jika sebuah lagu memiliki tempo moderato harus dinyanyikan dengan tempo yang sedang (tidak lambat dan tidak cepat). 13.) Allegretto, Temponya cukup cepat tapi tidak secepat tempo allegro. 14.) Allegro Moderato, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 112 hingga 124 BPM. Temponya cukup lambat. 15.) Allegro, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 120 hingga 168 BPM. Temponya cepat. Temponya sering digunakan dalam lagu dan cukup populer. 16.) Vivace, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 168 hingga 176 BPM. Temponya lincah dan cepat. 17.)

Vivacissimo, Temponya sangat cepat dan lincah disbanding tempo vivace. 18.) Allegrissimo, Temponya sangat cepat. 19.) Presto, Jumlah ketukan per menitnya sekitar 168 hingga 200 BPM. Temponya sangat cepat. Tempo ini sering digunakan pada lagu dan cukup populer untuk tempo lagu yang sangat cepat. 20.) Prestissimo, Jumlah ketukan per menitnya lebih dari 200 BPM. Temponya sangat-sangat cepat.

F. Frasering

Frasering adalah teknik pemenggalan kata atau kalimat yang tepat, sehingga jelas dan mudah dimengerti. Untuk menguasai teknik ini, kita harus bisa memahami dan mengartikan sebuah kalimat, memahami tujuan, atau memahami pesan yang ingin disampaikan melalui lagu yang dibawakan. Untuk itu dalam kelompok paduan suara, anggota paduan suara harus mempelajari bagaimana mengucapkan huruf, bagaimana menyambungkan suku kata dan kalimat. Ketika penyanyi menyanyikan suatu lagu berarti penyanyi dapat menghayati isinya, ide atau pesan yang disampaikan dan menyadari nada-nada itu merupakan suatu kesatuan.

G. Improvisasi

Improvisasi adalah teknik mengubah sebagian melodi tanpa mengubah melodi pokok sebuah lagu dengan tujuan untuk memperindah sebuah lagu. Improvisasi dapat dilakukan secara spontan tanpa persiapan. Ini biasanya disebut improvisasi vocal. Hal ini sebaiknya dilatih terus menerus oleh seorang penyanyi agar setiap lagu yang dibawakan tidak terkesan datar atau monoton.

H. Metode Drill.

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Abu Ahmad).

Dalam bukunya, Nana Sudjana mengutarakan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Metode drill juga merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode drill pada paduan suara dilakukan secara berulang dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam bernyanyi secara paduan suara.

I. Model Lagu

Dalam penelitian ini model lagu yang digunakan adalah lagu *Haec Dies*. Lagu ini biasa dinyanyikan pada masa paskah. Secarah harafiah *haec dies* est guam fecit dominus, berarti “inilah hari yang dijadikan Tuhan”. Dalam kesatuannya dengan mazmur 118 ini berbicara tentang Nyanyian Puji-pujian kepada Allah. Mazmur ini berisi tentang madah Syukur dan terima kasih atas segala kebaikan Allah. Yang lebih menarik lagi adalah ketika memperhatikan bagaimana teks mazmur 118 ini digunakan oleh Gereja Katolik yang kudus sebagai mazmur tanggapan dalam bacaan harian di hari sabtu di minggu paskah pertama. Pengalaman iman para rasul inilah yang dibagikan kepada kita

semua pada hari ini (*Haec dies*), pada hari raya paskah. Kita diajak untuk turut masuk dalam pengalaman iman hari ini dan tidak semata berhenti pada rasa kagum pada Yesus, Juruselamat kita yang rela berkorban habis-habisan untuk kita. Akan tetapi sorak-sorai dan kegembiraan kita bermuara pada kata *Alleluia*

.

HAEC DIES

Do = C 4/4

Syair : Latin : mazmur 118:24

Lagu : J.O.H. Padmasepoetra

5 | 1̣ . 3̣ 4̣ | 5̣ . 6̣ 5̣ . | 1̣ 4̣ . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|

Haec di - es guam fe- cit do- mi - nus; ex-sul

Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su- ka- ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ . .

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

5 | 1̣ . 3̣ 4̣ | 5̣ . 6̣ 5̣ . | 1̣ 4̣ . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|

Haec di - es guam fe- cit do- mi nus; ex-

sul

Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su- ka- ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ ‘

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

1̣ . 1̣ | 4̣ . 1̣ 2̣ | 3̣ . . ||

Al- le- lu ia

Al - le- lu ya

J. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Saragih (2022) tentang Pelatihan Vokal pada Paduan Suara Remaja di GKPS Yogyakarta. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode drill dan pada substansi teknik vokal . Dalam penelitian ini terbukti bahwa metode drill sangat efektif untuk membelajarkan teknik vokal, termasuk di dalamnya teknik vokal.

Penelitian Paputungan & Lopian (2020) relevan dengan penelitian penulis. Adapun letak relevansinya juga pada penggunaan metode drill. Penelitian tersebut berjudul Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School, yang terbukti bahwa metode drill efektif untuk membelajarkan teknik vokal.

Penelitian Syukur (2019) dengan judul Penerapan metode drill pada kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMKN 2 Maros. Relevansi penelitian ini terletak pada substansi metode penelitian yang digunakan, yaitu PTK, metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode drill, dan kemampuan siswa yang ditingkatkan, yaitu kemampuan bernyanyi dalam paduan suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa bernyanyi dalam paduan suara.